



JURNAL

RISET AKUNTANSI DAN PERBANKAN



ISSN : 2088 - 5008

VOL. 4 No. 4
Mei 2013

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth, Struktur Modal dan Insider Ownership Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Elvira Luthan & Mia Angelina Setiawan

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Auditor Independen Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung
Tita Yullana & Sri Rahayu

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Bjb Dengan Menggunakan Metode RGEC
Reni Marlina

Analisis Pengaruh Rasio Klaim dan Underwriting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia
Aneu Kuraesin RS & Rini Trisnawati

Implementasi System , Application , and Production Data Processing (SAP) di PT. Indosat
Shinta Dewi Herawati & Nurul Gusti Andari

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio
Muslim Al-Kautsar

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS BANDUNG
Jl. P.H.H. Mustopa No. 31 Telp. (022) 7276323, 70778332 Fax. (022) 7204597

STIE EKUITAS
STIE EKUITAS
STIE EKUITAS

JURNAL RISET AKUNTANSI DAN PERBANKAN

VOL. 4 No. 4 MEI 2013

JRAP diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Keuangan dan Perbankan STIE Ekuitas secara berkala setiap tahun satu kali. Tujuan penerbitan JRAP adalah untuk menyebarkan informasi hasil karya tulis ilmiah kepada akademisi dan praktisi yang menaruh minat pada bidang akuntansi, keuangan dan perbankan. Meningkatkan kemampuan profesionalisme para dosen untuk meneliti, menulis serta mengkomunikasikan kepada para stakeholder yang berminat dalam bidang akuntansi, keuangan dan perbankan.

Pelindung :
Ketua STIE Ekuitas

Penasehat :
Wakil Ketua STIE Ekuitas

Penanggungjawab :
Ketua Program Studi S1 dan D3 Akuntansi
Ketua Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan

Anggota Penyunting :
Dr. Hanifah, SE.,M.Si.,Ak.
Dwi Puryati, SE.,M.Si.,Ak.
Dr. Iim Hilman, SE.,MM
Drs. Bambang Rismadi, M.Si.,Ak
Dr. Usdi Suryana, SE.,MM.,Ak
Dr. Suryaman, SE.,MM

Mitra Bestari :
Prof. Dr. Sukrisno Agoes, MM.,Ak (Universitas Tarumanagara Jakarta)
Prof. Dr. Dadang Sadeli, SE.,M.Si.,Ak (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung)
Dr. Dhani Gunawan Idat, SH.,MBA

Bidang Administrasi :
Lina Said, SE.,M.Si.,Ak.
Aneu Kuraesin RS, SE.,M.Si
Reni Marlina, SE.,MM

DAFTAR ISI

Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Growth</i>, Struktur Modal dan <i>Insider Ownership</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Elvira Luthan & Mia Angelina Setiawan	1
Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Auditor Independen Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung Tita Yuliana & Sri Rahayu	19
Analisis Tingkat Kesehatan Bank Bjb Dengan Menggunakan Metode <i>RGEC</i> Reni Marlina	43
Analisis Pengaruh Rasio Klaim dan Underwriting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Aneu Kuraesin RS & Rini Trisnawati	56
Implementasi <i>System , Application , and Production Data Processing (SAP)</i> di PT. Indosat Shinta Dewi Herawati & Nurul Gusti Andari	83
Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Muslim Al-Kautsar	92

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *GROWTH*,
STRUKTUR MODAL, DAN *INSIDER OWNERSHIP*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Elvira Luthan

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang

Mia Angelina Setiawan,

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of firm size, growth, capital structure and insider ownership to financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in research is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the research period of 2009 – 2011. Sample choice by using purposive sampling method amount to 66 companies. The method of analysis used in this study is by using statistical analysis and multiple linear regression analysis.

The results showed that firm size and insider ownership does not affect the financial performance as measured by the proxy return on assets (ROA). While the growth and capital structure has positive influence on financial performance as measured by the proxy return on assets (ROA) the resulting for manufacturing period from 2009 to 2011. This research also shows that the financial crisis did not negative effect to financial performance of the company resulting from the viewed of growth and capital structure.

Keywords: Firm Size, Growth, Capital Structure, Insider Ownership, Financial Performance and Return On Asset (ROA)

1. PENDAHULUAN

Krisis keuangan dunia yang dipicu oleh kasus *Subprime Mortgage* di Amerika Serikat pada tahun 2007 lalu, secara beruntun menyebabkan *effect domino* terhadap solvabilitas dan likuiditas lembaga-lembaga keuangan di negara tersebut, yang antara lain menyebabkan kebangkrutan ratusan bank, perusahaan sekuritas, reksadana, dana pensiun dan asuransi. Krisis kemudian merambat ke belahan Asia terutama negara-negara seperti Jepang, Korea, China, Singapura, Hongkong, Malaysia, Thailand termasuk Indonesia yang kebetulan sudah lama memiliki surat-surat berharga perusahaan-perusahaan tersebut. Hal ini terlihat dari ambruknya Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) yang signifikan sampai 11% sampai dengan ditutupnya sementara (*suspend*) perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia pada hari rabu tanggal 8 oktober 2008 selama 3 hari untuk mencegah lebih terpuruknya bursa akibat sentimen negatif. (www.indonesiarecovery.com)

Dampak krisis keuangan jelas terlihat pada nilai tukar Rupiah yang melemah terhadap dolar AS bahkan sempat mencapai RP 10.000/USD pada minggu kedua Oktober 2008. Hal ini lebih dikarenakan adanya aliran keluar modal asing akibat kepanikan yang berlebihan terhadap krisis keuangan global (<http://rutacs.wordpress.com>). Dampak sejenis juga terjadi pada inflasi. Karena melemahnya Rupiah terhadap USD, maka harga barang-barang juga terimbas untuk naik, karena Indonesia masih mengimpor banyak kebutuhan termasuk tepung gandum dan kedelai.

Krisis keuangan global ini sudah pasti akan sangat berdampak kepada ekspor Indonesia ke negara-negara tujuan ekspor. Selama 5 tahun terakhir ini, ekspor Indonesia ke Amerika menempati urutan ke-2 setelah Jepang dengan kisaran masing-masing 12% – 15% (<http://rutacs.wordpress.com>). Selain itu, negara-negara importir produk Indonesia pada urutan ke-3 s.d. 10 (Singapura, RRC, India, Malaysia, Korsel, Belanda, Thailand, Taiwan) menyumbang sekitar 45% dari total ekspor Indonesia. Dari informasi tersebut, hampir dapat dipastikan bahwa keseluruhan negara-negara yang tertera diatas tersebut sedang mengalami dampak krisis keuangan global yang berakibat pada perlambatan ekonomi di setiap negara. Lebih lanjut hal ini akan mengakibatkan penurunan kemampuan membeli atau bahkan membayar produk ekspor yang dihasilkan Indonesia, sehingga pada akhirnya akan memukul industri yang berorientasi ekspor di Indonesia.

Pengaruh krisis keuangan dunia ini juga dirasakan oleh sektor industri yang sebagian besar masih mengandalkan bahan baku dari produk impor dimana harganya menjadi meningkat dipasar dunia. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) (<http://www.bps.go.id>) menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri manufaktur besar dan menengah pada triwulan IV tahun 2008 adalah minus 3,26% dibandingkan dengan triwulan III pada tahun yang sama. Sedangkan secara umum sampai dengan tahun 2010 walaupun telah terjadi peningkatan, namun pertumbuhannya masih dibawah pertumbuhan ekonomi Indonesia, sementara pertumbuhan sektor manufaktur baru mencapai 5,41%.

Pengaruh krisis keuangan menjadi landasan bagi perusahaan untuk mempertahankan kinerjanya berdasarkan tujuan utama perusahaan didirikan, yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan (*firm performance*) yang baik. Kinerja perusahaan yang baik juga bermakna bagi konsumen, komunitas, karyawan, dan pemasok, termasuk dalam pemasok adalah kreditur, yaitu pemasok dana. Tujuan sekunder didirikannya perusahaan adalah untuk kesejahteraan konsumen, komunitas, karyawan dan kreditur. Tujuan sekunder adalah penggerak bagi

tercapainya tujuan primer yakni kinerja perusahaan yang baik (Atkinson, Banker, Kaplan, and Young, 1997)

Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Besarnya aset menjadi salah satu tolak ukur perusahaan dalam mempertahankan kinerjanya. Aset yang dimiliki juga menjadi landasan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Selain ukuran perusahaan, ukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari profitabilitas perusahaan.

Kinerja perusahaan yang diukur dari salah satu profitabilitas yaitu ROE diteliti oleh Khaira (2011) yang menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan *agency cost* terhadap kinerja perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009. Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif struktur modal terhadap *agency cost* dan pengaruh signifikan negatif ukuran perusahaan terhadap *agency cost*; sedangkan secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan struktur modal, ukuran perusahaan, dan *agency cost* terhadap kinerja perusahaan.

Penentuan struktur modal perusahaan merupakan keputusan yang sulit, yang melibatkan beberapa faktor, seperti risiko dan profitabilitas. Keputusan itu menjadi lebih sulit, di saat-saat ketika lingkungan ekonomi di tempat perusahaan beroperasi mengalami ketidakstabilan tingkat tinggi. Oleh karena itu, pilihan antara proporsi ideal hutang dan ekuitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan laba.

Setiap perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk pembiayaan melibatkan berbagai isu-isu kebijakan. Untuk memahami bagaimana perusahaan membiayai operasi mereka, setiap perusahaan perlu untuk memeriksa faktor-faktor penentu pendanaan mereka atau keputusan struktur modal. Pada perusahaan swasta, mereka memiliki implikasi untuk pengembangan pasar modal, suku bunga dan keamanan penentuan harga, dan regulasi. Dalam perusahaan swasta, keputusan tersebut mempengaruhi struktur modal, tanggung jawab sosial perusahaan dan pengembangan perusahaan (Green, Murinde dan Suppakitjarak, 2002).

Upaya historis untuk membangun teori struktur modal dimulai dengan Modigliani & Miller (MM) (1958). Mereka mengungkapkan situasi di bawah kondisi dimana struktur modal relevan atau tidak relevan dengan kinerja keuangan dari perusahaan yang terdaftar

dipasar modal. Sebagian besar proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan struktur modal merupakan faktor penentu ketika menentukan struktur modal. Faktor penentu tersebut berupa sejumlah isu misalnya biaya, berbagai jenis pajak dan tingkat pajak, serta tingkat suku bunga telah diusulkan untuk menjelaskan variasi dalam penggunaan hutang (*financial leverage*) pada perusahaan (Van Horne, 2002; Hampton, 1990) dari berbagai sumber modal untuk struktur modal perusahaan dan manfaat yang terkait dengan utang serta ekuitas pembiayaan.

Hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan merupakan salah satu kontribusi dalam literatur keuangan. Seberapa penting kontrol terhadap kinerja perusahaan atau jenis investor yang mengerahkan kontrol terhadap hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan. Untuk mempelajari pengaruh struktur modal atau kinerja keuangan, akan membantu kita untuk mengetahui potensi masalah yang ada dalam kinerja dan struktur modal, serta bagaimana perusahaan mempertahankan kinerja dan struktur modal saat menghadapi krisis.

Hubungan struktur modal dengan kinerja keuangan diteliti oleh Uwuigbe and Olayinka (2012) hasil penelitiannya menyatakan, struktur modal dinilai dari utang jangka pendek, dana pemegang saham dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek dan dana pemegang saham memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja keuangan, sedangkan utang jangka panjang signifikan berdampak negatif dengan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Nigeria. Berbeda dengan Uwigbe and Olayinka, penelitian serupa yang dilakukan oleh Puwanenthiren Pratheepkanth (2011) dalam hasil penelitiannya menyatakan, terdapat hubungan negatif antara struktur modal dan kinerja keuangan. Hal ini mencerminkan tingkat signifikan perusahaan bisnis di Sri Lanka sebagian besar tergantung pada modal utang. Oleh karena itu, mereka harus membayar beban bunga yang banyak.

Selain struktur modal, *insider ownership* atau kepemilikan manajerial juga dapat dijadikan variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, seperti yang diteliti oleh Khalil, Syed, and Zahid (2012). Hasil dari penelitian mereka menyimpulkan *ownership structure* perusahaan *non-financial* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan di Pakistan.

Mereview dari berbagai jurnal internasional, serta fenomena krisis keuangan yang dimulai pada tahun 2008, memukul pasar dunia bursa termasuk Pasar Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, menyelidiki hubungan antara ukuran perusahaan, *growth*, struktur modal,

insider ownership, dan kinerja keuangan perusahaan sesudah krisis sangat relevan untuk diteliti.

Alasan penulis memilih sektor industri manufaktur karena sektor manufaktur terkena imbas yang cukup signifikan karena adanya krisis keuangan global, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) (<http://www.bps.go.id>) sehingga perlu diteliti lebih lanjut bagaimana perusahaan mempertahankan kinerja keuangan perusahaannya.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *Growth* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah *Insider Ownership* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *Growth* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *Insider Ownership* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

II. KERANGKA TEORITIS & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Menurut Sutrisno (2009:53) menjelaskan tentang kinerja keuangan sebagai berikut:

“Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”.

Dari definisi kinerja keuangan yang dipaparkan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, informasi dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu berusaha untuk memperbaiki serta mempertahankan kinerja yang mereka miliki agar tujuan mereka tercapai. Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset. Besar atau kecilnya aset yang dimiliki perusahaan dapat menggambarkan ukuran dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang dinilai dari aset yang dimiliki, menjadi salah satu indikator penilaian kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Ini menjadi landasan bagi beberapa peneliti untuk melihat seberapa besar pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan diteliti oleh Bala, Darryl dan Mathew (2005). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan di *Malaysian palm oil industry*. Khaira (2011) dalam penelitiannya juga menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Growth* Terhadap Kinerja Keuangan

Salah satu cara pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. *Growth* mempengaruhi profitabilitas,

melalui aset yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada profitabilitas. Total aset dipilih sebagai ukuran *growth* dengan mempertimbangkan nilai aset relatif stabil dibandingkan nilai *market capitalized* dan penjualan (Sudarmadji, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Kadek (2011) membuktikan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan Kusumasari *et al.* (2010) membuktikan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Pemilik sebuah perusahaan mungkin dapat mempergunakan hutang yang berjumlah relatif besar untuk mambatasi manajernya. Rasio hutang yang tinggi akan meningkatkan ancaman kebangkrutan untuk menjadi lebih berhati-hati dan tidak menghambur-hamburkan uang para pemegang saham. Kebanyakan pengambilalihan perusahaan dan pembelian melalui hutang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dengan mengurangi arus kas bebas yang tersedia bagi para manajer (Brigham & Houston, 2001). Pembelanjaan yang dilakukan oleh manajemen keuangan akan membentuk struktur keuangan yang dapat menunjukkan komposisi perbandingan sumber dana perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan.

Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Jika DER semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Puwanenthiren Pratheepkanth (2011) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dengan kinerja keuangan perusahaan bisnis di Sri Lanka karena sebagian besar perusahaan bergantung pada utang modal. Y.Lingesiya, P.Premkanth (2011) yang meneliti perusahaan manufaktur di Sri Lanka juga menemukan bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap kinerja keuangan. Onaolapo dan Kajola (2010) menemukan bahwa struktur modal memiliki hubungan megatif yang signifikan terhadap keuangan perusahaan di Nigeria. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Kadek (2011) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2009.

Pengaruh *Insider Ownership* Terhadap Kinerja Keuangan

Ada berbagai kebijakan yang dapat diterapkan oleh para pemegang saham dalam mengatur distribusi modalnya atau kebijakan dalam membentuk struktur kepemilikan perusahaan yang mereka miliki. Sebagian perusahaan yang mengambil kebijakan kompensasi perusahaan bagi para manajernya dengan cara memberikan hak kepada para manajer untuk memiliki sebagian saham perusahaan. Secara khusus kepemilikan manajer terhadap perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Insider Ownership* dapat menyebabkan munculnya *benefit* maupun *cost* bagi perusahaan, karena *insider ownership* tersebut kemudian memberikan dampak pada perilaku pihak manajemen dan kinerja perusahaan.

Beberapa peneliti menguji pengaruh *ownership* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Khalil, Syed dan Zahid (2012) meneliti *ownership structure* terhadap kinerja perusahaan *non-financial* yang *listing* di Karachi Stock Exchange periode 2008-2010. Hasil penelitiannya menyimpulkan *ownership structure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan di Pakistan. Berbeda dengan Khalil et al, Sanghoon Lee (2012) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *insider ownership* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Korea.

III. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian dapat digolongkan pada penelitian pengujian hipotesis. Penelitian ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 dengan metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan pengumpulan sampel maka diperoleh sampel sebanyak 66 Perusahaan Manufaktur yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan yaitu menerbitkan laporan keuangan secara terus menerus dari tahun 2009, 2010, dan 2011.

Adapun kriteria yang ditetapkan didalam penarikan sampel adalah :

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.
2. Perusahaan tidak *delisting* (keluar) dari Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2009, 2010, 2011.

3. Perusahaan-perusahaan tersebut mempublikasikan *annual report* secara konsisten sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.
4. Laporan keuangan menggunakan dasar laporan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan laporan tahunan.
6. Data yang dimiliki perusahaan tidak *outlier*

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka jumlah sampel dari penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Perolehan Sampel Penelitian

No	Karakteristik Sampel	Total Sampel
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengklasifikasian ICMD (<i>Indonesian capital market directory</i>) Tahun 2009-2011	145
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan/ <i>Annual report</i> secara lengkap dari Tahun 2009-2011.	63
3.	Perusahaan Manufaktur yang datanya <i>outlier</i>	16
Data yang digunakan sebagai sampel		66

Sumber : Indonesian Capital Market Directory dan Annual Report Tahun 2009-2011

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 dan telah terpilih melalui metode *purposive sampling* yang berjumlah 66 perusahaan, sedangkan jumlah sampel pengamatan selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 berjumlah 198 sampel penelitian. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji t (t-test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	9.394	4.912		1.913	.057
	Ukuran Perusahaan	-.118	.749	-.011	-.158	.875
	Growth	.238	.048	.325	5.007	.000
	Struktur Modal	-.304	.147	-.133	-2.073	.039
	Insider Ownership	.048	.079	.039	.613	.541

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Olah SPSS Versi 16.0

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian hipotesis untuk ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi 0,875 atau lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2009-2011. Ini berarti bahwa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari *log total asset* tidak menjamin bagusnya kinerja keuangan dari perusahaan. Dari fenomena krisis keuangan yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga asumsi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya tidak dapat dibuktikan pada hasil penelitian ini.

Berdasarkan *Positive Accounting Theory (PAT)* Christie (1990) menyimpulkan ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan cerminan dari aplikasi teori akuntansi positif, dimana *Firm Size* merupakan karakteristik suatu perusahaan, besarnya masing-masing *asset* yang dimiliki perusahaan bisa berbeda-beda antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Penolakan hipotesis ini kemungkinan dikarenakan besarnya total *asset* sebagai ukuran perusahaan belum memberikan keyakinan kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi yang diberikan, sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khaira amalia (2011), dari hasil penelitiannya juga membuktikan ukuran perusahaan yang dinilai dari *log total asset* tidak berpengaruh terhadap kinerja dari perusahaan industri dasar dan kimia. Hasil temuan ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bala Ramasamy, Darryl Ong and Matthew C. H. Yeung (2005) hasil penelitiannya juga membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan yang bergerak dibidang *palm oil*.

Pengaruh *Growth* Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2009-2011. Pertumbuhan aset / *growth* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan proporsi peningkatan dan penurunan total aset perusahaan. Hasil pengujian yang memiliki arah positif berarti bahwa peningkatan pertumbuhan perusahaan yang diukur melalui pertumbuhan aset akan meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan aset / *growth* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan setelah terjadinya krisis keuangan. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan.

Hasil temuan ini mendukung penelitian Dewa Kadek (2011) menemukan bukti bahwa secara parsial *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini berarti bahwa pertumbuhan perusahaan yang dinilai dari pertumbuhan aktiva perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Safrida, Eli (2008) yang menemukan bahwa *growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi 0,039 atau lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2009-2011.

Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Berdasarkan *Positive Accounting Theory (PAT)* yang dirumuskan oleh Watts and Zimmerman (1986), *The debt to equity hypothesis (debt covenant hypothesis)* pada perusahaan yang mempunyai

rasio *debt to equity* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Perusahaan dengan rasio *debt to equity* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditur bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio*, dimana DER merupakan perbandingan total utang dengan total modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa utang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari pada ekuitas yang dimiliki perusahaan yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keadaan dari struktur modal perusahaan yang diteliti dari tahun 2009-2011 atau setelah krisis keuangan yang terjadi, berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Terdapatnya hubungan yang positif dalam hipotesis ini dikarenakan manajer dapat memanfaatkan sumber dana (internal dan eksternal) secara efektif, sehingga struktur modal mempengaruhi kinerja keuangan yang dihasilkan.

Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewa Kadek (2011) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Puwanenthiren Pratheepkanth (2011) dan Y. Lingesiya, P. Premkanth (2011) dimana hasil penelitiannya menemukan bukti bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan bisnis di Sri Langka. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Onaolapo and Kajola (2010) bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Nigeria.

Pengaruh *Insider Ownership* Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi 0,541 atau lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh bahwa *insider ownership* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2009-2011. Ini berarti bahwa besarnya kepemilikan saham yang didominasi oleh *insider ownership* atau manajemen tidak menjamin bagusnya kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan setelah terjadinya krisis keuangan. Penolakan hipotesis ini kemungkinan terjadi dikarenakan setelah terjadinya krisis, kepemilikan manajerial terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan diperusahaan, sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Istilah *insider ownership* digunakan untuk menunjukkan persentase kepemilikan oleh *manager* dan *institutional* (Jensen dan Meckling:1976), artinya bahwa *insider ownership* juga menggambarkan berapa besarnya saham yang dimiliki oleh publik, *insider* dan *outsider ownership*. Menurut *agency teory*, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan ini disebabkan kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen, perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham mengakibatkan manajemen berperilaku curang dan tidak etis sehingga merugikan pemegang saham. Oleh karena itu diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan saham. Menurut Jensen dan Meckling (1976) semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka semakin kuat kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan terhadap kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bala Ramasamy, Darryl Ong and Matthew C. H. Yeung (2005) menemukan bahwa *ownership structure* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan di Malaysia. Hasil temuan ini juga mendukung penelitian Khalil, Syed, and Zahid Hussain (2012) yang menemukan bahwa *ownership structure* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan di Pakistan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanghoon Lee (2008), dimana Sanghoon menyimpulkan bahwa *ownership structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Korea.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Ukuran perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,875 atau lebih besar dari level signifikansi 0,05. Ini berarti tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah terjadinya krisis keuangan. Sehingga dapat disimpulkan besarnya total *asset* sebagai ukuran perusahaan belum memberikan keyakinan kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi yang diberikan, sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

2. *Growth* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari level signifikansi 0,05. Ini berarti adanya pengaruh yang signifikan antara *growth* terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pertumbuhan perusahaan yang diukur melalui pertumbuhan *asset* akan meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan bahkan setelah terjadinya krisis keuangan.
3. Struktur modal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039 atau lebih kecil dari level signifikansi 0,05. Ini berarti adanya pengaruh signifikan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah terjadi krisis keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajer memanfaatkan sumber dana (internal dan eksternal) secara efektif, sehingga struktur modal dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan.
4. *Insider Ownership* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,541 atau lebih besar dari level signifikansi 0,05. Ini berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *insider ownership* terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah terjadi krisis keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya kepemilikan saham yang didominasi oleh *insider ownership* atau manajemen tidak menjamin bagusnya kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Anthony A, Rajiv D. Banker, Robert S. Kaplan, and S. Mark Young. 1997, *Management Accounting*, Second Edition, Prentice Hall International Edition.
- Bala Ramasamy, Darryl Ong and Matthew C. H. Yeung. 2005. "*Firm Size, Ownership and Performance in The Malaysian Palm Oil Industry*". Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance. AAMJAF, Vol. 1, 81–104, 2005.
- Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan Buku II*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Christie, A. A. (1990). Aggregation of test statistics: An evaluation of the evidence on contracting and size hypotheses. *Journal of Accounting & Economics*, 12, 15-36.
- Dewa Kadek Oka Kusumajaya. 2011. "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". unud-136-193760511-tesis.pdf. Program Pascasarjana. Universitas Udayana. Denpasar

- Green, C.J., V. Murinde and J. Suppakitjarak. 2002. *Corporate Financial Structure in India. Economic Research Paper No. 02/4. Centre for International, Financial and Economics Research, Department of Economics, Loughborough University, Loughborough.*
- Jensen; Meckling.1976. “*Theory Of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*”, *Journal of Financial Economics*, Vol 3: 305-360
- Johnsen T, Gjoelberg O., 2009. *Management of the norwegian oil fund: The challenges and costs of being ethical.* Beta. *Scandinavian Journal of Business Research* 23(2), pp. 1–26
- Hampton, John J., 1990, *Financial Decision Making: Concepts, Problems, and Cases*, 4th edition, Prentice Hall, India.
- Khaira Amalia Fachrudin. 2011 Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. (<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/download/18237/18105>)
- Khalil-Ur-Rehman Wahla, Syed Zulfiqar Ali Shah, and Zahid Hussain. 2012. “*Impact of Ownership Structure on Firm Performance Evidence from Non-Financial Listed Companies at Karachi Stock Exchange*”. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 84 (2012). © Euro Journals Publishing, Inc. 2012. (<http://www.internationalresearchjournalof financeandeconomics.com>)
- Kusumasari, Artini, dan Nitiyasa. 2010. Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan di PT Telekomunikasi Selular. *Jurnal.* (online). (www.google.com)
- Modigliani, F. and Miller, M.H. (1958). *The cost of capital, corporation finance and the theory of investment.* *American Economic Review*. 47(3): 261-297.
- Onaolapo and Kajola. 2010. “*Capital Structure and firm Performance: Evidence from Nigeria*” *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. ISSN 1450-2275 Issue 25 (2010). © EuroJournals, Inc. 2010. (<http://www.eurojournals.com>)
- Puwanenthiren Pratheepkanth. 2011. “*Capital Structure and Financial Performance: Evidence From Selected Business Companies in Colombo Stock Exchange Sri Lanka*”. *International Refereed Research Journal Vol.– II, Issue –2, April 2011. Journal of Arts, Science & Commerce.* E-ISSN 2229-4686. ISSN 2231-4172. (www.researchers world.com)
- Safrida, Eli. 2008. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Thesis.*
- Sanghoon Lee. 2008. “*Ownership Structure and Financial Performance: Evidence from Panel Data of South Korea*”. SSRN-id1279919. (<http://ssrn.com/abstract=1279919>)

Sudarmadji, Murdoko, dan Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan terhadap Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*, vol. 2, 21-22 Agustus 2007. Auditorium Kampus Gunadarma.

Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan. Teori, Konsep, dan Aplikasi: Edisi Revisi. Ekonisia. Yogyakarta.

Uwuigbe and Olayinka, 2012. "An Empirical Examination of the Relationship between Capital Structure and The Financial Performance of Firms in Nigeria". *Euro Economica BANKING, FINANCE AND ACCOUNTING. Issue 1(31)/2012. ISSN: 1582-8859*

Van Home, J.C. 2002. *Financial Management Policy*, International Edition, Twelfth edition, Prentice-Hall Inc. Englewood Cliffs, New Jersey.

Watts, R. and J. Zimmerman (1986), *Positive Accounting Theory*, Edgewood Cliffs, NJ: Prentice Hall

Y. Lingesiya, P.Premkanth. 2011. judul "*Impact of Capital Structure on Financial Performance: A Study on Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka*". *Proceedings of International Conference on Business Management Vol 8. (<http://Journals.sjp.ac.lk>)*

http://www.bps.go.id/download_file/publikasi/NAD_Indonesia_Triwulanan_2007-2010_2a.pdf

<http://www.idx.co.id>

_____, Indonesian Capital Market Directory. PT Bursa Efek Indonesia. Jakarta

<http://www.indonesiarecovery.com/krisis-keuangan-global-2008/krisis-2008-terparah-sejak-the-great-depression/7-krisis-global-2008.html>

<http://rutacs.wordpress.com/2008/10/30/dampak-krisis-keuangan-global-tahun-2008-terhadap-ekonomi-indonesia/>

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *GROWTH*,
STRUKTUR MODAL DAN *INSIDER OWNERSHIP*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Elvira Luthan

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas Padang

Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *growth*, struktur modal dan *insider ownership* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 dengan metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan pengumpulan sampel maka diperoleh sampel sebanyak 66 Perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *insider ownership* tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan *growth* dan struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan untuk periode 2009 hingga 2011. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa krisis keuangan tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan bila dilihat dari *growth* dan struktur modal.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, *Growth*, Struktur Modal, *Insider Ownership*, dan Kinerja Keuangan.